

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI GHIRAH
AGAMA BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA
DI INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL)
BUKIT DOA TAMAN GETSEMANE**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**DINA DELIANI
NIM: 12.15.1.009**

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Nama : Dina Deliani
Nim : 12151009
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Husni Ritonga, MA
Pembimbing II : Dr. Hj. Nurhanifah, MA
Judul Skripsi : “Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bukit Doa Taman Getsemane”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama terhadap residen, untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama terhadap residen, untuk mengetahui metode bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama terhadap residen, dan untuk mengetahui hambatan bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama terhadap residen rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bukit Doa Taman Getsemane di jalan Lap Golf No 120, Kp. Tengah, Pancur Batu, Kab. Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara, observasi secara langsung. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini bahwa implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama terhadap residen ini dengan menggunakan metode tausyiah atau ceramah, mengajarkan sholat, dan mengajarkan membaca Alquran yang dilakukan secara langsung dan secara kelompok. Pelaksanaannya tiga kali dalam seminggu yaitu di hari senin, rabu, dan jum'at pada pukul 11:00 sampai 12:00 wib. Materi yang disampaikan berbeda di setiap pertemuannya, diantara materi yang telah disampaikan yaitu: sholat, tolong-menolong dalam sesama, dan perilaku atau adab kepada Allah dan sesama manusia, konselor dan ustadz harus mampu sabar dan santun dalam menyampaikan materi kepada residen. Tujuan adanya bimbingan rohani Islam bagi residen yaitu dapat memperbaiki iman residen dan untuk mengubah perbuatan yang negatif menjadi perbuatan positif setelah residen kembali ke lingkungan masing-masing.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta memberikan kemudahan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul “Impelementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bukit Doa Taman Getsemane”. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menggantikan zaman kebodohan dengan zaman penuh dengan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Islam dan Iman seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1, pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak kendala yang dihadapi penulis, dan penulis menyadari atas keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan, alhamdulillah semuanya dapat teratasi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Atas dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Penulis menyampaikan kata terima kasih dari hati yang tulus kepada kedua orang tua, Ayahanda Zaini Aksar dan Ibunda Salmah yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, yang menjadi sumber semangat dan inspirasi, dukungan moril dan materil serta doa restu demi keberhasilan dalam mengarungi kehidupan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan untuk ayah dan ibu tercinta. Begitu juga kepada saudara-saudara kandung, yaitu kakak Eliza Hafni S.Pd, kakak Annisa

Hadiyati, dan Dik Elvira Rahma Sari, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan pelipur lara kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M,Ag selaku rektor UIN SU Medan.
3. Bapak Dekan dan wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak membantu mahasiswa/i nya dalam memberi motivasi dan seluruh staf administrasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dalam proses surat menyurat dapat terlaksana dengan baik.
4. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu bapak Syawaluddin nasution, M.Ag, ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Isna Asniza Elhaq M,Sos selaku Staf Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Husni Ritonga, MA, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan kepada peneliti, pengarahan, serta perbaikan terhadap penulisan skripsi ini.
6. Ibunda Dr. Hj. Nurhanifah, MA, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan saran dan kritik serta pengarahan dan bimbingan kepada peneliti untuk perbaikan dalam penulisan skripsi peneliti.
7. Bapak Johnny Seragih, S.Th selaku pimpinan rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemane dan seluruh staf rehabilitasi, serta pihak terkait yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yang telah memberi kerjasama yang baik dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa seperjuangan yang telah memberi dukungan kebersamaan yang luar biasa selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terkhusus Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam B stambuk 2015 .

9. Terkhusus ucapan terima kasih sahabat Kamelia Sambas S.Sos, Asmarida Harahap S.Sos, Eltia Rahti S.Sos, dan Irda Sri Wahyuni S.Sos yang selalu memberikan semangat, motivasi, masukan atau arahan untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kemudian ucapan terima kasih kepada teman terdekat Nanda Chairunnisa S.E, Veraniecha S.E, Yuzhabni S.Pd, dan Chairul Azmi Lubis, S.Pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak tercantum dalam ucapan ini, semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT.

Skripsi ini dimungkinkan jauh dari kesempurnaan, apabila terdapat kesalahan/kekhilafan dalam bentuk bahasa penyampaian, teknik penulisan, maupun lainnya, besar harapan penulis agar para pembaca memberi masukan berupa kritik dan sarannya yang bertujuan membangun kesempurnaan skripsi ini guna meningkatkan mutu dan pendidikan bangsa kita saat ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca serta menjadi masukan bagi dunia pendidikan.

Medan , 05 Juli 2019
Penulis,

Dina Deliani
12.15.1.009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Bimbingan Rohani dan Islam.....	12
B. Dasar Bimbingan Rohani Islam	16
C. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam	17
D. Metode Bimbingan Rohani Islam	18
E. Memotivasi Ghirah Agama.....	19
F. Penyalahgunaan Narkoba.....	28
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Informan Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37

F. Teknik Analisis Data.....	39
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pusat Rehabilitasi Korban Narkoba Yayasan Bukit Doa Taman Getsemane.....	41
B. Bentuk Implementasi Bimbingan Rohani Islam Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika	45
C. Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika	51
D. Hambatan dan Keberhasilan Implementasi Dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut fitrahnya, manusia adalah makhluk beragama, yaitu makhluk yang memiliki rasa keagamaan, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Kefitrahannya inilah yang membedakan manusia dengan hewan, dan juga yang mengangkat harkat dan martabatnya dan kemuliaan disisi tuhan. Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan sesuatu aktifitas, seperti shalat, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan.

Motivasi mampu memberikan dorongan yang mengarahkan seseorang kearah suatu tujuan dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ialah dorongan untuk melakukan suatu tindakan baik positif maupun negatif. Jika manusia melakukan motivasi yang hal positif dengan semangat mendekatkan diri kepada Allah maka hidupnya dipenuhi dengan kebahagiaan dengan cara mengamalkan ajaran agama, berarti manusia telah mewujudkan jati dirinya, identitas dirinya yang hakiki, yakni sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Menurut ajaran Islam, istilah *din* yang tercantum dalam alquran (QS. Ali 'Imran (3) 83)

﴿ يُرْجَعُونَ وَإِلَيْهِ وَكَرَّهَا طَوْعًا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَنْ أَسْلَمَ وَلَهُ رَيْبُوعُونَ اللَّهُ دِينَ أْفَعَيْرِ ﴾



Artinya: Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.¹

¹Depertermen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2005), hlm 47.

Agama memang membawa peraturan yang mengandung hukum, yang harus dipatuhi. Agama memang menguasai diri seseorang yang membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama. Agama membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya. Bahwa hanya agamalah yang bisa membuat manusia menjadi orang beriman yang sebenarnya, dengan demikian menghargai dan memuliakan sehingga hidup tanpanya akan menjadi sia-sia, ia akan memegangnya erat-erat dengan penuh semangat dan ketaatan.

Orang yang beriman akan tersinggung jika agamanya dihina, bahkan agamanya itu akan didahulukan daripada keselamatan dirinya sendiri. Ghairah bisa dikatakan dengan semangat yang menggelora karena tidak mau dihina, diremehkan, atau kehormatannya dikurangi. Sebagaimana diketahui bahwa manusia adalah makhluk yang beryakinan terhadap apa yang benar dan salah. Tidak dapat diingkari kenyataan bahwa banyak masyarakat muslim yang melanggar peraturan agama, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang/narkoba. Bukan sudah dijelaskan didalam Alquran bahwa yang dapat memabukkan seseorang itu haram, tetapi korban penyalahgunaan narkoba telah meluas sedemikian rupa sehingga melampaui batas strata sosial, umur dan jenis kelamin. Akibat dari narkoba sangat merugikan perorangan, masyarakat, negara khususnya generasi muda. Seseorang menggunakan narkoba kerena berbagai alasan diantaranya untuk mengatasi stress, untuk bersenang-senang atau untuk sosialisasi. Biasanya pertama kali seorang mulai mencoba narkoba karena ditawari oleh teman dan untuk keingintahuannya. Sebagiaian orang akan menggunakannya lagi dengan tujuan bersenang-senang atau untuk bersosialisasi.

Orang lain menggunakan untuk mengatasi stress. Akan tetapi, jika penggunaannya berlanjut sehingga menimbulkan dampak buruk terhadap jasmasni, mental dan kehidupan sosial atau pekerjaannya. Orang itu sudah menyalahgunakan narkoba. Penggunaan yang bertambah banyak dan semakin sering dapat menyebabkan ketergantungan. Dalam hal ini,

mereka gagal menjadikan agama sebagai media menuju jalan Allah, pesan ajaran agama tidak berhasil disemaikan dalam mengisi ruang-ruang jiwanya yang kosong itu, hal ini memerlukan bantuan orang lain yang berupa bantuan spiritual atau bimbingan rohani Islam yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah SWT.

Dampak penyalahgunaan narkoba dari segi kesehatan adalah terjadi berbagai komplikasi medis. Komplikasi tersebut diantaranya gangguan metabolisme tubuh, nutrisi, kanker, ginjal, sistem pencernaan dan kerusakan jaringan otak. Dampak secara sikis pecandu narkoba dapat merusak kepribadian, pecandu juga mengalami gangguan dalam pergaulan sehari-hari seperti tidak suka berkumpul dengan orang lain, menjadi pemurung, pemarah dan apatis terhadap diri sendiri bahkan menjadi agresif siapapun. Larangan dan bahaya pemakaian narkoba baik melalui ceramah agama, media cetak maupun media elektronik sudah sering disampaikan, tetapi pengguna dan peredaran narkoba masih tetap berlanjut dan malah semakin parah.

Bimbingan rohani Islam ialah proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadist Rasulullah SAW, kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadist. Bimbingan rohani Islam tidak hanya diprioritaskan kepada satu sisi kehidupan saja, tetapi lebih jauh dari itu kegiatan rohani Islam ditujukan untuk seluruh kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia akhirat.

Rehabilitasi adalah tempat proses pemulihan seseorang yang akibat ketergantungan narkoba dan depresi yang mengakibatkan jasmani dan rohaninya terganggu. Tentunya rehabilitasi mempunyai tujuan untuk membentuk residen agar lebih menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi penggunaan narkoba sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat. Seiring dengan

perkembangan dan kebutuhan zaman, resident yang ada saat ini dibekali dengan beberapa kompetensi. Pengajaran ini untuk melatih mereka menjadi mandiri setelah mereka nantinya kembali ke keluarga dan berbaur dengan masyarakat. Beberapa keahlian yang diberikan oleh lembaga IPWL Bukit Doa seperti las, reparasi AC, computer dan sablon baju. Kemudian rekreasi, olahraga dan pertandingan internal. Berwisata ke alam sekitar demi penenangan diri dan akrab dengan lingkungan.

Lembaga Rehabilitasi di IPWL Bukit Doa Taman Getsemane adalah salah satu lembaga rehabilitasi narkoba yang berfokus pada penyembuhan penyalahgunaan narkotika, dalam melakukan rehabilitasi narkoba yayasan ini juga memberikan kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan untuk para korban penyalahgunaan narkotika dengan maksud agar korban penyalahgunaan narkotika menjadi pribadi yang lebih baik lagi ketika masa proses pemulihan telah selesai serta meningkatkan keimanan dan semangat dalam menjalankan perintah Allah. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilaksanakan pada setiap hari senin, rabu dan jum'at pada pagi hari di mushola, petugas Bimrohis ialah konselor dan ustadz.

Bimbingan agama Islam di Yayasan Rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemane berisi tentang penyampaian pesan moral melalui bahasa agama yang disampaikan dengan bahasa yang sopan dengan kesabaran yang dihadapi konselor dalam memberikan materi agama terhadap beberapa residen, dengan harapan membekali diri sebelum mereka keluar dari rehabilitasi tersebut. Adapaun materi bimbingannya berupa: mengenai sholat, perilaku atau adab kepada Allah dan sesama manusia, dan sabar. Metode bimbingan agama digunakan sebagai salah satu proses pelayanan pemulihan bagi korban penyalahgunaan narkotika melalui ceramah atau tausiyah agar residen mendapat ilmu agama selama berada di rehabilitasi, mengaji yang dilaksanakan setiap hari rabu yang dibawakan oleh konselor agar residen dapat mengenal huruf hijaiyah dan bisa membaca Alquran.

Petugas bimbingan rohani Islam juga berperan penting dalam membantu proses penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba secara psikis maupun rohani, selain itu karena kurangnya pemahaman ibadah kerap kali korban meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan alasan sakit. Setiap petugas bimbingan rohani Islam membuat catatan tentang keadaan korban dan melakukan evaluasi terhadap korban yang masih memerlukan bimbingan.

Meskipun telah diberikan bimbingan agama Islam dan diawasi dengan baik, masih saja ada diantara residen mencari jalan dan kesempatan untuk melepaskan diri dari pengawasan petugas yayasan rehabilitasi. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi residen. Akhirnya, penulis akan menuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bukit Doa Taman Getsemene.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang sebagaimana tercantum di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi bimbingan rohani Islam bagi korban penyalahgunaan narkoba di IPWL Bukit Doa Taman Getsemene?
2. Bagaimana metode bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba di IPWL Bukit Doa Taman Getsemene?
3. Bagaimana hambatan dan keberhasilan implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba di IPWL Bukit Doa Taman Getsemene?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah aplikasi, pelaksanaan, penerapan, pengamalan, penjabaran, praktik rekayasa.²

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci

2. Bimbingan Rohani Islam (Bimrohis)

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya agar pasien tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran/penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁴

Bimbingan rohani Islam menurut peneliti ialah segala usaha dan tindakan yang mengarah kepada kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi rohani seseorang terhadap pengalaman nilai-nilai ajaran agama Islam, juga

² Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Al Fabetis Bahasa Indonesia Pusat bahasa*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009, hlm 237.

³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Pt. Rineka Cipta,2015), hlm. 99.

⁴ Arifin H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Triyan Press, 1985), hlm. 2.

untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3. Ghirah Agama

Ghirah adalah konsekuensi iman itu tersendiri. Iman dan Islam akan tetap hidup selama ghirah masih ada. Kata ghirah dalam bahasa Arab secara literal bisa bermakna cemburu. Cemburu adalah kesan dari muara yang tinggi, bagi pemimpin-pemimpin yang mempunyai pribadi tinggi, cemburu adalah perhiasan yang laksana mahkota terletak dikedepannya yang memberi cahaya bagi sejarahnya.⁵ Ghirah menurut Kamus Arab Indonesia memiliki arti cemburu daripadanya.⁶

Ghirah menurut peneliti adalah semangat keimanan yang ada pada dalam diri seseorang apabila agamanya dihina oleh orang lain, bahkan agamanya menjadi hal utama daripada keselamatan dirinya sendiri.

Ghirah agama yang dimaksud penulis dalam peneliti, dibatasi pada indikator: tentang semangat ibadah korban penyalahgunaan narkotikamuslim yang dibatasi pada sholat berjamaah di masjid atau mushola dan puasa Sunnah senin dan kamis.

4. Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosial.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

⁵Hamka, *Ghirah Cemburu karena Allah*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm 30.

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), hlm

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba di IPWL Bukit Doa Taman Getsemane.
2. Untuk mengetahui metode bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba di IPWL Bukit Doa Taman Getsemane.
3. Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba di IPWL Bukit Doa Taman Getsemane.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka ada dua aspek manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan pada jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam pada khususnya dan ilmu dakwah pada umumnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan tentang implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba
2. Secara praktis, yaitu Penelitian ini dapat dijadikan pijakan petugas pembimbing rohani Islam di Rehabilitasi IPWL Bukit Doa Taman Getsemane untuk menjadikan bahan revisi dan acuan untuk kedepannya.

F. Sistematika Penelitian

Guna menyajikan data secara komprehensif mengenai kajian tentang implementasi peran bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan

narkotikadi IPWL Bukit Doa Taman Getsemane, maka dilakukan penyusunan hasil penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka yang terdiri dari, pengertian bimbingan rohani dan mental, memotivasi ghirah agama, dan kajian terdahulu.

BAB III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB VI, Berisikan hasil dari penelitian, yang meliputi, profil pusat rehabilitasi korban narkoba yayasan Bukit Doa Taman Getsemane, pembahasan: bentuk implementasi bimbingan rohani Islam bagi korban penyalahgunaan narkoba, metode bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba, dan hambatan dan keberhasilan implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Rohani dan Islam

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun, dan membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntutan.⁷

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁸

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book of Education* 1995, Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹

⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm 2-3.

⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusnawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2015), hlm. 99.

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya agar pasien tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran/penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹⁰

Dari beberapa pendapat tersebut, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.

2. Pengertian Rohani

Definisi kata rohani, Samudra Azhari Aziz dan Setia Budi mengemukakan: “rohani adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah”. Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa; “rohani yaitu berkaitan dengan roh, rohaniah, alam”.¹¹

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Jamaludin Kafie menerangkan bahwa:

“roh mempunyai dua pengertian, yaitu roh jasmani dan roh rohani. Roh jasmani yaitu zat halus yang berpusat di ruang hati dan menjalar keseluruh ruang urat nadi (pembuluh darah) selanjutnya tersebar keseluruh tubuh, karenanya manusia dapat bergerak (hidup) dan

¹⁰ Arifin H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Triyan Press, 1985), hlm. 2.

¹¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet.ke-III, hlm. 960.

dapat merasakan berbagai macam perasaan serta dapat berfikir atau mempunyai kegiatan-kegiatan hidup kejiwaan”.¹²

Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer dijelaskan bahwasannya rohani adalah “kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya”.¹³

Dalam Alquran, kata al-ruh digunakan sebanyak 22 kali. Penggunaan kata ini diungkapkan dalam bentuk, seperti ruh, ruha, ruhan, ruhihi, dan ruhii. Misalnya dalam Alquran surah Al-Isra (17):85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya: Dan mereka bertanya kepadau tentang roh. Katakanlah: “Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.”¹⁴

3. Pengertian Islam

Islam secara bahasa adalah *mashdar* dari kata kerja *Aslama*, yang terambil dari kata S-L-M. umumnya kalimat ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang sehat dan selamat. Adapun arti dari Islam secara bahasa adalah tunduk dan patuh, karena orang yang demikian selamat dari sifat enggan dan sombong. Yaitu tunduk dan patuh terhadap seruan syari’at dan mengerjakan amalan yang menjadi tuntutananya.¹⁵

Islam secara harfiah berasal dari kata bahasa Arab, yang berarti “penyerahan diri”, yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, dengan melaksanakan segala perintah

¹²Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Penerbit Indah, 1993), hlm. 16.

¹³ Petter Salim dan Yummy Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modem English, 1991), hlm. 299.

¹⁴ *Ibid*, *Al- ‘Aliyy Al-Quran dan Terjemehannya*, hlm. 232.

¹⁵ Abu Anisah Syahrul Fatwa Bin Lukman, *Mengenal islam Lebih Dekat*, (Bogor: Media Tarbiyah, 2014), hlm 31.

dan meninggalkan segala larangan-Nya. Seseorang yang menganut (beragama) Islam atau seseorang yang telah menyatakan diri masuk Islam disebut “Muslim”.

Definisi kata Islam, adapun kata Islam ditinjau menurut etimologi berasal dari kata “*salima*” yang berarti “menyerag, selamat, damai, dan sentosa.” Sedangkan secara terminology Islam adalah agama Allah SWT yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang telah diwahyukan kepada para Rosul-Nya.¹⁶

Berdasarkan uraian mengenai pengertian bimbingan rohani dan Islam di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bimbingan rohani Islam adalah segala usaha dan tindakan yang mengarah kepada kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi rohani seseorang terhadap pengalaman nilai-nilai ajaran agama Islam, juga untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

B. Dasar Bimbingan Rohani Islam

Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia pastinya memiliki dasar sebagai sandaran atas apa yang telah ia lakukan. Begitu halnya dengan bimbingan rohani Islam ini yang mana isi dari segala bimbingan rohaninya memiliki dasar yang berlandaskan kepada Alquran dan hadis yang dimana seluruh isinya memberikan bimbingan dan mengajarkan kepada setiap umat manusia untuk melaksanakan perintah kewajiban dan menjauhi larangan-Nya.

Alquran dan hadis merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan umat manusia khususnya umat Islam, oleh karena itu di dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu berlandaskan kepada Alquran dan hadist. Seperti yang terdapat pada surah Yunus ayat 57:

¹⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Pers, 1979), Jilid 1, hlm 24.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu, penyembuh bagi (penyakit jiwa) yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (Q.S Yunus 10:57)¹⁷

C. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Adapun tujuan bimbingan itu sendiri menurut Aunur Rahim Faqih adalah :

1. Membantu klien untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, dan kesempatan yang ada.
2. Membuat proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
3. Memberi dorongan didalam mengarahkan diri, pemecahan masalah pengambilan keputusan dalam keterlibatan diri dalam masalah yang ada.
4. Mengembangkan nilai dan sikap menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
5. Membantu didalam memahami tingkah laku manusia.
6. Membantu klien untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek, fisik, mental dan sosial¹⁸

Sedangkan Fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *preventif* atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi *korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

¹⁷ *Ibid*, Al- 'Aliyy Al-Quran dan Terjemehannya, hlm. 171.

¹⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: VII press, 2001), cet. Ke-2, hlm 54.

3. Fungsi *preservative*, yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik menjadi baik.
4. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga pada masa-masa yang akan datang, individu tersebut tidak mempunyai masalah lagi atau terhindar dari masalah.¹⁹

D. Metode Bimbingan Rohani Islam

Dalam pengertian harfiah “metode” adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Kata metode berasal berasal dari “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” berarti jalan, namun pengertian hakiki dari “metode” tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan baik sarana tersebut bersifat fisik maupun non fisik.

Ada beberapa metode bimbingan rohani Islam diantaranya:

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan jamaah pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

a. Metode Bimbingan Kelompok

Bilamana metode *interview* atau wawancara merupakan pemahaman tentang keadaan jamaah secara individual. Maka bimbingan kelompok adalah sebaliknya, yaitu cara pengungkapan jiwa atau batin yang dilakukan pembimbing melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar dan lain-lain.

b. Metode non-direktif (cara yang tidak mengarah)

Metode ini terbagi menjadi dua yaitu:

¹⁹ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 18-19.

- 1) *Client Centerd* yaitu cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat jamaah dengan sistem pancingan, yang berupa pertanyaan terarah.
- 2) Metode edukatif yaitu cara pengungkapan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan jamaah dengan mengorek sampai tuntas perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan dengan cara *client centered* yang diperdalam dengan pertanyaan yang motivatif dan persuasive (mengajak) untuk mengingat mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan sampai keakar-akarnya.

c. Metode Psikonalisis (penganalisis jiwa)

Metode ini berasal dari psiko-analisis yang dipergunakan untuk mengungkapkan segala tekanan perasaan yang sudah lagi disadari.

d. Metode Direktif (metode yang bersifat mengarahkan)

Metode ini lebih bersifat mengarahkan kepada jamaah untuk berusaha mengatasi kesulitannya yang berpengaruh kepada ketenangan berfikir. Pada metode ini, pembimbing memberikan saran-saran pandangan dan nasehat bagaimana sebaiknya ia bersikap dalam menghadapi problemnya.²⁰

E. Memotivasi Ghirah Agama

1. Motivasi Beragama

Ketika seseorang mempunyai satu tujuan maka di dalam hatinya tentu ada dorongan untuk mencapai tujuan tersebut, maka itulah yang dinamakan motivasi. Motivasi menjadi

²⁰ M. arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), cet ke-4 hlm, 43-44.

penguat dan pendorong serta pembimbing seseorang kepada aktivitas hingga mencapai tujuannya termasuk tujuannya dalam melaksanakan tingkah laku beragama.

Menurut pendapat Yahya Jaya yang dikutip oleh Prof. Dr. H. Ramayulis bahwa:

“motivasi beragama dibagi menjadi dua kategori, yaitu memotivasi beragama yang rendah dan memotivasi beragama yang tinggi. Adapun motivasi beragama karena ingin mulia dan riya dalam kehidupan masyarakat, memotivasi beragama karena gengsi dan ingin mendapat predikat alim, motivasi beragama karena takut kepada orang tua dan motivasi beragama karena ingin mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti shalat karena ingin menikah”.²¹

Motivasi beragama yang tinggipun dijelaskan bahwa: “beragama karena ingin menyelamatkan diri dari azab mereka, motivasi beragama karena ingin mendekati diri kepada Allah, motivasi beragama karena ingin mendapatkan ridho Allah”.²²

2. Pengertian Ghirah Agama

Kata ghirah dalam bahasa Arab secara literal bisa bermakna cemburu. Cemburu adalah kesan dari muara yang tinggi, bagi pemimpin-pemimpin yang mempunyai pribadi tinggi, cemburu adalah perhiasan yang laksana mahkota terletak dikingingnya yang memberi cahaya bagi sejarahnya.²³

Adapun secara terminologis yakni semangat yang menggelora dalam setiap jiwa manusia.²⁴ Ghirah dalam bahasa Indonesia sering dengan Ghirah atau Gairah atau Antusias atau Semangat yang berkaitan dengan kecintaan pada sesuatu.²⁵ Ghirah menurut Kamus Arab Indonesia memiliki arti cemburu daripadanya.²⁶

²¹ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam mulia, 2002), hlm. 81.

²² *Ibid*, hlm. 82.

²³ Hamka, *Ghirah Cemburu karena Allah*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm 30.

²⁴ <http://bilitbangdil.kemenag.go.id/posting/read/1564-Merawat-Ghirah-Islam-dalam-Setiap-Pribadi-Muslim>. Diakses pada tanggal 06 April 2019, pukul 21:24 WIB.

²⁵ <http://parenting.angga.id>. Diakses pada tanggal 06 April 2019 pukul 21:30 WIB.

²⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), hlm

Menurut Mukti Ali yang dikutip oleh Andy Dermawan memberikan pengertian agama sangat sulit, hal ini dikarenakan: Pertama, pengalaman agama adalah bersifat subyektif dan batini; Kedua, orang dalam membicarakan agama akan sangat bersemangat dan emosional; Ketiga, konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama itu.²⁷

Menurut Prof. Dr. Bouquety yang dikutip oleh Rusmin Tumanggor mendefinisikan agama sebagai hubungan yang tetap antara diri manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan supernatural yang berada dengan sendirinya dan mempunyai kekuasaan absolut yang disebut Tuhan. Memang dalam ajaran agama menekankan hubungan itu adalah hubungan pencipta dengan yang diciptakan, bukan seperti hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam lingkungannya. Menurut Akta, mendefinisikan agama ialah kumpulan dari peraturan atau hukum yang datang dari Tuhan untuk kepentingan manusia dan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat kelak.

Dalam Bahasa Alqur'an, agama sering disebut *ad-din* yang artinya hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, pembalasan dan kemenangan. Dan arti ini dapat disimpulkan bahwa agama (*ad-din*) adalah hukum serta *i'tibar* (contoh/pemisalan/ajaran) yang berisi tuntunan cara penyerahaan mutlak dari hamba kepada Tuhan Yang Maha Pencipta melalui susunan pengetahuan dalam pikiran, kelahiran sikap serta gerakan tingkah laku, yang di dalamnya tercakup *akhlaqul karimah* (akhlak mulia) yang didalamnya meliputi moral, susila, etika, tata karma, budi perketi terhadap Tuhan, serta semua ciptaan-Nya, kitab suci-Nya, rasul-Nya, manusia termasuk untuk dirinya sendiri, hewan, tumbuhan, serta benda di sekitarnya.²⁸

Dari beberapa arti dasar tersebut, maka muncullah beberapa pengertian agama:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.

²⁷ Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), hlm. 128.

²⁸ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 4-5.

- b. Pengakuan terhadap kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.²⁹

3. Dampak Hilangnya Ghirah

Dampak hilangnya ghirah, yaitu:

- a. Manusia yang tidak memiliki ghirah tak akan mampu lagi menjalani kehidupan dengan benar.
- b. Kehidupan akan selalu '*talbis*' (campur-aduk) dengan kebathilan.
- c. Tak jelas lagi posisinya dalam kehidupan. Karena, tidak memiliki keberpihakan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ini, padahal seseorang dapat memiliki sifat dan sikap jujur, amanah, saja'ah, tadhyyah, zuhud, dan wara' adalah buah dari adanya ghirah yang ada dalam diri manusia.
- d. Maka, manusia yang sudah hilang ghirahnya, nilai hidupnya tidak mempunyai apa-apa.
- e. Adanya sama dengan tidak adanya. Ibaratnya, seperti 'mayat', karena tak merasakan apa-apa ketika berbagai fenomena penyimpangan, penyelewengan,

²⁹ *Ibid, Metodologi Ilmu Dakwah*, hlm. 129.

kesesatan, dan kedustaan terhadap agama (din Islam), hatinya tak pernah tersentuh dan menjadi marah.³⁰

4. Fungsi Agama dalam Kehidupan Manusia

Manusia adalah salah satu makhluk yang mempunyai tempat khusus dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Perbedaan mendasar pada manusia adalah mampu mengembangkan diri, baik dari aspek pandangan mengenai hidupnya dalam memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya dan dalam berhubungan dengan lingkungannya.

Dengan kekuatan akal pikirannya manusia mampu menjelajahi alam dan semua aturan yang mengatur wujud alam. Ilmu manusia tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan ilmunya manusia mampu menjelajahi tempat-tempat yang berada diluar lingkungannya, baik dalam persepektif masa lampau, kini dan mendatang.

Kehidupan manusia didunia tidak bisa terlepas dari manusia lain. Kehidupan manusia di dalam masyarakat di dasarkan dan dibangun atas dasar nilai-nilai kesadaran etik, yakni nilai perbuatan manusia diukur dari sisi baik dan buruknya perbuatan tersebut. Dalam kaitannya dengan masalah tersebut W.M Dixon menyatakan:

“agama betul atau salah, dengan ajaran-ajarannya percaya kepada Tuhan dan kehidupan akhirat yang akan datang, merupakan dasar penting yang paling kuat bagi moral”.³¹

Berbicara tentang pentingnya agama dalam kehidupan manusia, kita perlu menganalisisnya secara ilmiah, dalam hal ini, kita akan meninjau dan membagi masalah kepada:³²

- a. Agama sebagai kehidupan pсихhis yang perlu dipenuhi

Ditinjau persoalan ini dari segi kesehatan mental, akan dapatlah kita uraikan beberapa hal yang berhubungan dengan itu. Setelah melalui pengalaman-pengalaman yang banyak

³⁰ 5-ghirah-dalam-agama.pdf. diakses pada tanggal 07 April 2019 pukul 04:43.

³¹ *Ibid*, *Metodologi Ilmu Jiwa*, hlm. 131-132.

³² *Ibid*, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, hlm. 12.

dengan pasien-pasien di klinik jiwa. Maka ahli-ahli jiwa berpendapat bahwa tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang bermacam-macam itu dikendalikan oleh kebutuhan-kebutuhan yang selalu mendorongnya supaya mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebelum kebutuhan itu terpenuhi, manusia akan tetap bergerak dan berusaha untuk mencapai keinginan (kebutuhan itu). Kebutuhan-kebutuhan yang bermacam-macam itu berbeda dari satu orang ke lain orang, menurut pengalaman, pendidikan dan lingkungannya masing-masing.

Ahli-ahli jiwa dapat menggolongkan kepada dua golongan pokok yaitu:

- 1) Kebutuhan fisik (jasmani) yang primair.
- 2) Kebutuhan psykhis dan sosial (rohani) yang sekundair.

Kebutuhan fisik tidak dipelajari, tidak terpengaruh oleh lingkungan dan pendidikan yang dilalui. Dan sama saja antara semua orang, bahkan sama dengan makhluk hidup lainnya, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, seksuil, istirahat dan sebagainya.

Kebutuhan psykhis dan sosial, sebenarnya bergantung kepada pengalaman, pendidikan dan lingkungan. Orang terpelajar kebutuhannya lain dari pada orang yang tidak terpelajari, pedagang lain pula kebutuhannya dari pada seorang petani.³³

b. Pengetahuan tanpa agama, akan berbahaya

Semua fakta yang tragis dalam kehidupan manusia, ialah semakin pandai dan maju manusia itu, semakin jauh mereka dan ketenteraman batin. Dengan dapatnya mencapai apa yang diinginkannya, dan dapatnya diadakan penelitian secara emperis-ilmiah terhadap segala sesuatu yang dahulu mereka ragukan, maka berkuranglah perpegangan manusia dengan kepercayaan terhadap Tuhan dan dan yang ghaib-ghaib, sampai-sampai Tuhan pun ingin mereka teliti secara emperis-ilmiah pula. Selanjutnya kemudian pengetahuan yang memuncak itu telah mengurangkan perpegangan manusia kepada agama, disangkanya bahwa agama

³³ *ibid*, hlm. 13.

tidak perlu, karena mereka dapat hidup dengan peraturan-peraturan, pedoman-pedoman yang mereka buat sendiri. Berkurangnya perpegangan manusia terhadap agama, membawa manusia kepada hidup yang tak mengenal kepuasan, hidup berlomba-lomba dan bersaing, selalu mengejar segala sesuatu, karena hatinya belum puas dengan apa yang telah dicapainya. Dalam Alquran menjelaskan dalam surah Ali Imran ayat 85.

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: “Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.”³⁴

Perlombaan dan persaingan hidup yang jauh dari agama telah menimbulkan rasa individualistis pada diri orang, di mana kepentingan orang lain kurang menjadi perhatian, dan yang ditonjolkan secara sadar atau tidak, adalah diri dan kepentingan sendiri. Semakin banyak sarjana Hukum di negara kita, semakin banyak penyelewengan dan pelanggaran, bahkan kita merasa seolah-olah hidup tanpa peraturan. Hampir tidak ada peraturan dan undang-undangan yang dipatuhi orang. Rupa-rupanya, semakin banyak pengetahuan orang tentang hukum, semakin pandai ia membela diri terhadap pelanggaran-pelanggaran tersebut. Dan semakin pandai ia mengelabui orang, sehingga orang tidak merasakan atau tidak melihat penyelewengan yang dilakukan oleh orang-orang pandai di bidang hukum tersebut.³⁵

Dapat kita nyatakan betapapun tinggi melangitkan ilmu pengetahuan seseorang, apabila ia tidak beragama maka pengetahuannya itu akan digunakannya untuk mencari kesenangan dan keuntungan sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Karena semakin pandai dia, semakin pintar pula ia mengelabui atau menipu orang. Sedangkan kendali jiwa yang menahan dan pengontrolan tindakan dan perbuatannya dalam

³⁴ *Ibid*, Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemehannya, hlm. 48.

³⁵ *Ibid*, hlm. 22-24.

mengindahkan ajaran-ajaran agamanya. Di sinilah letak tragisnya pengetahuan yang tidak disertai oleh jiwa taqwa kepada Tuhan.³⁶

F. Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah bahan/obat yang termasuk kategori berbahaya atau terlarang untuk digunakan, diproduksi, dipasok, dijual belikan, diedarkan diluar ketentuan hukum. Narkoba adalah obat/bahan/bahan zat yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikan berpengaruh terutama pada kerja otak (susuna syaraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat/menurun). Demikian juga fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernafasan, dan lain-lain).

Narkoba yang ditelan masuk lambung, kemudian ke pembuluh darah, jika dihisap, atau dihirup, zat diserap masuk kedalam pembuluh darah melalui hidung dan paru-paru. Jika zat disuntikkan langsung masuk ke aliran darah dan membawa zat itu ke otak. Narkoba (narkotika, psykotropika, dan obat terlarang) adalah istilah penegak hukum dan masyarakat. Narkoba disebut berbahaya, karena tidak aman digunakan manusia. Karena itu, pengguna, pembuatan, peredarannya di atur dalam undang-undang. Barang siapa menggunakan dan mengedarkannya diluar ketentuan hukum, dikenai sanksi pidana penjara dan hukuman denda.

Narkotika merupakan obat/bahan yang bermanfaat dalam bidang pengobatan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, namun disisi lain ternyata dapat menimbulkan kerugian jika salah dalam mempergunakannya.

2. Efek-efek Yang Timbul Dari Narkoba

a. Heroin (putau)

³⁶ *Ibid*, hlm. 26.

- 1) Pengguna heroin akan mengalami rasa ngantuk, lesu, alam mengambang, rasa “senang” yang berlebihan, bengkak pada darah bekas penyuntikan, tetanus, hepatitis B dan C, sakit jantung, sakit dada dan paru-paru, sulit buang air besar, mengganggu sirkulasi menstruasi pada wanita, dan meninggal dunia jika berlebihan dosis.
- 2) Pengguna heroin dengan cepat akan mengalami ketergantungan. Gejala putus zat (ketika penggunaan menghentikan pemakaian heroin) akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada perut, nyeri tulang, kram otot, dan gejala seperti flu.

b. Ganja

- 1) Pengguna ganja yang telah rutin akan mengalami ketergantungan psikis.
- 2) Pengguna ganja akan mengalami turunnya keterampilan motorik, kehilangan konsentrasi, bingung, penurunan motivasi, rasa senang yang berlebihan, meningkatkan nafsu makan, komplikasi penyakit darah pernapasan, gangguan sistem peredaran darah dan kanker.

c. Hashish

- 1) Pengguna hashish akan mengalami efek psikologis yang merusak kesehatan.
- 2) Hashis mempunyai efek 10 kali lebih besar dari mariyuana
- 3) Hashish ini diambil dari daun-daun dan pucuk-pucuk bunga dari tanaman *Cannbis Sativa* dan *Cannabis Indca*, mengandung zat resin aktif yang menimbulkan efek psikologis.

d. Ekstasi

- 1) Pengguna akan mengalami rasa “senang” yang berlebihan (rasa senang semu), detak jantung dan tekanan darah meningkat, rasa “percaya diri” (semu) meningkat, serta hilangnya control diri.
- e. Methamphetamine
- 1) Pengguna akan mengalami perasaan melayang yang berangsur-angsur menimbulkan kegelisahan yang luar biasa, penurunan berat badan, halusinasi (terjadinya hayalan yang aneh-aneh yang berbeda jauh dengan kenyataan), sensitif (mudah tersinggung, curiga berlebihan dan depresi).
 - 2) Pengguna lebih enerjik (aktifitas tubuh dipercepat) secara berlebihan.
 - 3) Pengguna dalam jangka waktu lama akan merusak jiwa raga dan meninggal dunia jika berlebihan dosis.
- f. Obat penenang (obat tidur, pil koplo, nipam, valium, leksotan)
- 1) Pengguna akan tertidur, memperlambat respon fisik dan mental.
 - 2) Dalam dosis tinggi akan membuat pengguna merasa cemas, dan bicaranya bisa menajdi pelo.
 - 3) Penggunaan dengan campuran alkohol akan menyebabkan kematian.³⁷

3. Tingkat Pemakaian Narkoba

- a. Pola coba-coba, yaitu karena iseng ingin tahu. Pengaruh tekanan kelompok sebaya sangat besar, yang menawarkan atau membujuk untuk memakai narkoba. Ketidakmampuan berkata “tidak” mendorong anak untuk mencobanya, apalagi jika ada rasa ingin tahu atau ingin mencoba.
- b. Pola pemakian sosial, yaitu narkoba untuk bertujuan pergaulan (berkumpul dalam acara tertentu) agar disukai/diterima kelompok.

³⁷ Abu Ghifari, *Generasi Narkoba*, (Bandung: Mujahid, 2001), hlm 20

- c. Pola pemakaian situasional, yaitu karena situasi tertentu, misalnya kesepian, stress, dan lain-lain. Disebut juga tahap instrumental, karena dari pengalaman pemakaian sebelum di sadari, narkoba dapat menjadi alat untuk mempengaruhi dan memanipulasi emosi dan suasana hatinya disini pemakaian narkoba telah mempunyai tujuan, yaitu sebagai cara mengatasi masalah. Pada tahap ini, pemakai berusaha memperoleh narkoba secara aktif.
- d. Pola kebiasaan ketika memakai narkoba secara teratur/sering terjadi perubahan pada fatal tubuh dan gaya hidupnya. Teman lama berganti dengan teman kalangan pecandu. Kebiasaan, pemakai, pembicaraan dan sebagainya akan berubah. Ia menjadi sensitif, mudah tersinggung, pemaarah, sulit tidur atau berkonsentrasi, sebab narkoba mulai menjadi bagian dari kehidupannya. Minat dan cita-cita semua akan hilang, ia lebih suka menyendiri dari pada berkumpul dengan keluarga, tetapi telah menjadi gejala awal ketergantungan pola pemakaian narkoba inilah yang secara klinis disebut penyalahgunaan.
- e. Pola ketergantungan, dengan gejala khas, yaitu timbulnya toleransi atau gejala pusat zat. Ia berusaha untuk selalu memperoleh narkoba dengan berbagai cara. Berbohong, menipu, dan mencuri menjadi kebiasannya. Ia tidak dapat lagi mengendalikan diri dalam penggunaannya, sebab narkoba telah menjadi pusat kehidupannya. Hubungan dengan keluarga dan teman-teman menjadi rusak pemakaian beberapa jenis narkoba seperti putaw, terjadinya ketergantungan sangat cepat.³⁸

G. Kajian Terdahulu Yang Relavan

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan kajian yang memiliki relavan dengan penelitian yang dilakukan pada waktu ini. Tujuan disampaikan kajian terdahulu antara lain

³⁸ *Ibid*, hlm 35

adalah untuk menampilkan keaslian dari penelitian yang dilakukan pada saat ini terhadap beberapa skripsi yang dimiliki kemiripan judul untuk menghindari bentuk plagiat, antara lain:

1. Irhamna Romaldlon 2013, dengan judul: *“Pengaruh Pembinaan Mental Islam Terhadap Pemahaman Dan Kesadaran keagamaan Anggota Di Markas Koprs Brimob KelapaDua Depok”*. Skripsi ini berisi tentang materi yang disampaikan oleh Pembina adalah materi yang berkaitan tentang keagamaan dan serangkaian kaidah serta nilai-nilai yang berintikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, pembinaan rohani dan mental Islam berpengaruh positif terhadap pemahaman dan kesadaran keagamaan.
2. Erna Widi Astuti 2014, dengan judul: *“Implentasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mencegah Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”*. Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi sangat diperlukan karena setiap pasien baik yang sudah pernah melakukan operasi maupun yang belum pernah melakukan, mereka akan mengalami kecemasan baik kecemasan ringan, sedang, tinggi maupun panik yang dapat menghambat proses pelaksanaan operasi dan penyembuhan bagi pasien. Materi bimbingan yang diberikan kepada pasien tergantung pada kondisi/keadaan pasien tersebut. Baik berupa motivasi, hikmah dibalik sakit, sabar ikhlas dalam menghadapi sakitnya, serta bimbingan ibadah, do'a, dan masih banyak lagi.
3. Siti Rifqiatut Taqiah 2005, dengan judul *“Pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Pengawai Di Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Jakarta Raya (PDAM) Jaya”*. Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani Islam yang menghasilkan peningkatan motivasi keagamaan pegawai PDAM Jaya dan hasilnya dari 2700 pegawai PDA< hanya

berkisar 25-40 pegawai (1-1,5%) saja yang mengikuti kegiatan pembinaan rohani Islam. Akan tetapi mereka meresponnya dengan baik

Dari pembahasan tentang penelitian terdahulu, sangatlah jelas bahwa penelitian yang dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini fokus pada peran bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan oleh rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemane terhadap ghirah atau semangat agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemane berada di Jalan Lap Golf No 120, Kp. Tengah, Pancur Batu, Kab. Deli Serdang. Pemilihan tempat ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana.

Bimroh merupakan lembaga bagian dari Rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemane dalam pembinaan rohani para korban penyalahgunaan narkotika guna tercipta pribadi yang takwa, bermoral, dan militan. Penelitian ini akan dilaksanakan dimulai pada Tanggal 26 Juni sampai 26 Juli 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan melakukan wawancara dan pengamatan, observasi terhadap korban penyalahgunaan narkotika. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai kegiatan terencana untuk menangkap praktik penafsiran responden dan informan terhadap dunia. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁹

C. Data dan Sumber Data

³⁹Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1

Sumber data dalam penelitian ini digolongkan kepada dua macam data, yaitu data dari sumber data primer dan skunder.

1. Data Primer adalah data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian ini, yakni diperoleh melalui wawancara dengan informan.
2. Data Skunder adalah data pendukung yang relevan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data skunder bersumber dari buku-buku, internet, artikel, dan lain sebagainya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah dalam para informan atau sumber data, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah

Tabel 3.1

Subyek Penelitian Rehabilitasi IPWL Bukit Doa Taman Getsemane

No.	Nama	Usia	Jabatan
1.	Andi Raja Olo Marbun	31 Tahun	Program Manager
2.	Rey Andreas Sembiring	26 Tahun	Konselor
3.	Khairul Amri	42 Tahun	Ustadz
4.	Muhammad Ramadhani	29 Tahun	Konselor
5.	Hermanto	34 Tahun	Residen
6.	Darmika Ginting	35 Tahun	Residen

E. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang relevan dengan jenis penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Dalam metode ini, penulis mengajukan pertanyaan atau wawancara secara bebas terpimpin, artinya dimana pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tidak keluar dari pokok permasalahan yang ada.

Metode Interview adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan data-data yang diperoleh. Teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka

langsung antara seorang atau beberapa orang interview (yang diwawancarai).⁴⁰ Wawancara yang peneliti lakukan adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan secara lisan dan mendalam, guna mendapatkan data-data penelitian.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistic yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari.⁴¹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi peran bimbingan rohani Islam dalam memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba di IPWL Bukit Doa Taman Getsemane.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data statistic, jurnal, dan semua dokumen yang mendukung penelitian.⁴² Pelaksanaan dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumentasi, foto, buku-buku, dan program kegiatan bimbingan rohani dan mental yang dilaksanakan di Rehabilitasi IPWL Bukit Doa Taman Getsemane.

F. Teknik Analisis Data

⁴⁰Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 127

⁴¹Sedarmayani & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 74-

⁴² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Media, 2009), hlm. 46

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data penelitian kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Data *reduction* artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi variable implementasi peran bimbingan rohani Islam dan memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rehabilitasi IPWL Bukit Doa Taman Getsemane.
2. Data *display* adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan implementasi peran bimbingan rohani Islam dan memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rehabilitasi IPWL Bukit Doa Taman Getsemane.
3. *Conclusion drawing* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan implementasi peran bimbingan rohani Islam dan memotivasi ghirah agama bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rehabilitasi IPWL Bukit Doa Taman Getsemane.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pusat Rehabilitasi Korban Narkoba Yayasan Bukit Doa Taman Getsemane

1. Sejarah Yayasan Rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemane

Yayasan Bukit Doa Taman Getsemane merupakan tempat Rehabilitasi bagi orang yang ketergantungan Narkoba. Berdiri sejak Januari 1982, diatas lahan seluas± 3 Hektar, terletak di Jl. Tuntungan Golf No. 120, Desa Durin Jangak Kec.Pancur Batu Kab.Deli Serdang Sumatera Utara.

Sejak berdiri tahun 1982 hingga sekarang Yayasan Bukit Doa Taman Getsemane telah banyak merawat dan memulihkan para korban Narkoba. Residen yang dirawat berasal dari berbagai daerah. Juga terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, tanpa membedakan agama, suku, ras, status social dan ekonomi. Ada dari keluarga yang mampu, kurang mampu bahkan dari keluarga yang tidak mampu. Data statistic terakhir tentang kemampuan perekonomian residen di Yayasan Bukit Doa Taman Getsemane; 20% dari keluarga mampu, 30% dari keluarga kurang mampu dan 50% keluarga yang tidak mampu.⁴³

Mengenai pembiayaan, di Yayasan Bukit Doa Taman Getsemane menggunakan metode subsidi silang yaitu bagi residen yang mampu diharapkan membayar sesuai dengan standart yang ditetapkan sedangkan bagi residen yang kurang mampu disesuaikan dengan kemampuannya untuk membayar biaya pemulihan.

Metode pemulihan yang dilakukan dengan Program *Therapy Community* (TC), Religi, dan Medis oleh dokter umum dan dokter spesialis kelainan jiwa (Sp.KJ).Selain itu, residen juga mendapatkan pelayanan – pelayanan yang bermanfaat untuk menunjang pemulihan

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Andi Raja Olo Marbun sebagai program manager/konselor pada tanggal 08 Juli 2019, pada pukul 14:00-15:30 wib di ruang staf administrasi.

mereka. Pelayanan yang diberikan antara lain: pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, obat-obatan, pemeriksaan kesehatan dan rujukan.⁴⁴

Tentu saja untuk memenuhi kebutuhan layanan tersebut diperlukan dana yang tidak sedikit. Yayasan Bukit Doa Taman Getsemene belum mempunyai anggaran dana yang cukup untuk pemenuhan layanan tersebut.

2. Pelayanan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika

Ada beberapa jenis pelayanan yang kami laksanakan untuk Pemulihan korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Bukit Doa Taman Getsemene sebagai berikut:⁴⁵

- a) *Therapy Community*, memberikan pelayanan kepada residen berbentuk saling membangun, mengoreksi, menegur antara satu dengan lainnya, dan *Family Concept* (konsep kekeluargaan antara Mentor dan Residen).
- b) Religi, konseling kerohanian kepada korban penyalahgunaan Napza.
- c) Medis, bekerja sama dengan dokter umum dan dokter spesialis kelainan jiwa (SP. Kj)
- d) Mengadakan pelayanan dengan *System Mentoring*, yaitu klien dibimbing oleh mentor masing- masing
- e) Mengatur jadwal kegiatan residen yang terjadwal/ teratur setiap harinya.
- f) Sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA ke sekolah-sekolah, universitas dan ke desa-desa
- g) Residen yang sudah pulih memberikan kesaksian/ *testimony* tentang narkoba kepada masyarakat.
- h) Kunjungan ke lokasi korban penyalahgunaan NAPZA.

3. Kondisi Lembaga Rehabilitasi

Yayasan Bukit Doa Taman Getsemene saat ini memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Andi Raja Olo Marbun pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Andi Raja Olo Marbun pada tanggal 08 Juli 2019, Senin

- a) Kapasitas Lembaga Saat Ini : 150 Residen
- b) Residen : 85 Orang
- c) Kamar Tidur :23 Unit dengan ukuran yang beragam
- d) Konselor/ Tks : 17 Orang
- e) Staff Office : 4 Orang
- f) Religi : 4 Orang
- g) Security :3 Orang
- h) Dokter : 2 Orang
- i) Perawat : 2 Orang
- j) Ruang Belajar : 1 Unit
- k) Ruang Konseling : 1 Unit
- l) Ruang Religi/Pray Room : 1 Unit
- m) Ruang Laundry : 1 Unit
- n) Aula : 1 Unit
- o) Klinik : 1 Unit
- p) Ruang Kantor : 1 Unit
- q) Rumah Staff : 1 Unit

4. Visi Dan Misi Yayasan Rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemane⁴⁷

- Visi

“Memerdekakan setiap keluarga dari keterikatan adiksi Narkoba dan obat-obat terlarang”

- Misi

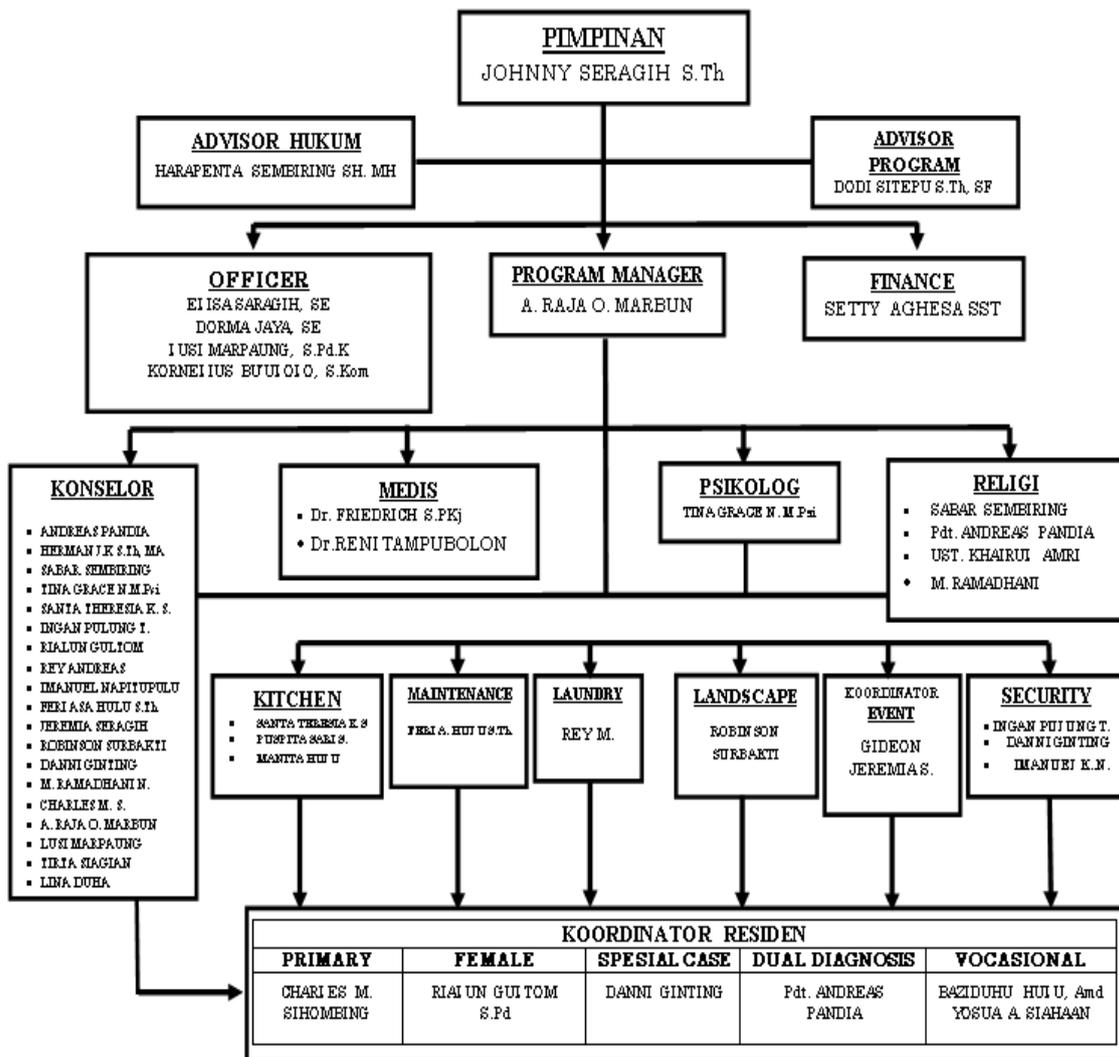
- a) Membina korban adiksi narkoba dengan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- b) Menggerakkan korban adiksi narkoba kepada tujuan hidup dengan membentuk karakter dan pandangan hidup yang sehat.
- c) Memberikan pencegahan kepada pelajar mahasiswa dan masyarakat melalui seminar dan deklarasi sosialisasi bahaya narkoba.

⁴⁶Hasil wawancara dengan bapak Andi Raja Olo Marbun pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

⁴⁷Hasil wawancara dengan bapak Andi Raja Olo Marbun pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

5. Struktur IPWL Bukit Doa Taman Getsemane⁴⁸

⁴⁸Hasil wawancara dengan bapak Andi Raja Olo Marbun pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.



B. Bentuk Implementasi Bimbingan Rohani Islam Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika di IPWL Bukit Doa Taman Getsemane

Bimbingan rohani Islam yaitu bimbingan yang menggunakan dasar-dasar keIslaman. Rehabilitas Bukit Doa menggunakan bimbingan rohani untuk memberikan pencerahan pada residen khususnya residen yang beragama Islam, setiap residen agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Alqur'an dan Hadist Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan hadist. Berdasarkan wawancara dengan konselor atau pembimbing lembaga rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemane, adapun bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam

memotivasi ghirah agama bagi residen di rehabilitasi Bukit Doa adalah dengan menggunakan dua bentuk yaitu⁴⁹:

1. Bimbingan Individual atau Perorangan

Bimbingan individual ini dapat dilakukan pada saat bimbingan untuk membicarakan permasalahan yang sedang dialami residen kepada pembimbing, masalah yang di alami residen bermacam-macam salah satunya seperti kurangnya pengetahuan agama, jadi konselor harus hampu membimbing atau mengarahkan residen agar memberi pengetahuan mengenai agama Islam. Karena korban penyalahgunaan narkoba kurang memahami pengetahuan agama sehingga mereka bebas menggunakan obat-obat terlarang sebab tidak mengetahui bahwa mengkonsumsi obat terlarang sudah dijelaskan didalam Alquran. Diharapkan residen yang sedang direhabilitasi menerima masukan dari pembimbing dan menerapkannya dalam kehidupannya ke depannya. Residen yang sedang mengalami permasalahan agar mampu mengatasi masalah hidup yang dialaminya, baik lahirah maupun batiniah, khususnya fisik, jiwa, dan kesehatan mental dengan kemampuan diri sendiri serta keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sesuai dengan aturan norma dan hukum yang berlaku dan sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Bimbingan ini diharapkan kepada residen agar menerima masukan dan bantuan yang diberikan oleh konselor untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ia hadapi.⁵⁰

Bimbingan individu tidak ditentukan kapan harus dilakukan, tetapi sebelum dilakukan bimbingan individu residen harus membuat janji dengan pembimbingnya atau konselornya untuk memastikan bahwa konselor tidak ada janji dengan residen yang lain, sebab pembimbing memiliki anak bimbingan sejumlah 3 atau 4 orang. Walaupun tidak memiliki batas pertemuan kapan harus dilakukan bimbingan individu residen juga tidak boleh terlalu sering untuk melakukan bimbingan sebab dikhawatirkan residen akan malas untuk

⁴⁹Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 01 Juli 2019, pada waktu 12:30-13:30 wib, diruangan kunjungan keluarga yayasan rehabilitasi.

⁵⁰Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 01 Juli 2019, Senin.

menyelesaikan permasalahannya sendiri. Setelah sudah memberi janji kepada konselor barulah proses bimbingan dapat dilakukan ditempat yang telah disiapkan oleh yayasan rehabilitasi atau tempat yang nyaman buat residen menceritakan masalahnya.⁵¹

Pemberian bantuan ini berupa bimbingan rohani Islam, dengan adanya bimbingan ini membuat residen nyaman dan aman ketika bercerita mengenai masalah yang residen hadapi, akhirnya timbul kesadaran pada diri residen bahwa menyadarkan hakikat dirinya sebagai manusia. Proses pemberian bantuan bimbingan rohani Islam yang diberikan konselor kepada residen yang memerlukan, agar mampu hidup dengan petunjuk Allah SWT dan mampu mengubah perilaku yang negatif menjadi perilaku yang positif. Dengan dilaksanakan bimbingan rohani Islam di rehabilitasi Bukit Doa melalui bimbingan individual membuat banyak perubahan positif pada diri residen yakni mendapat pencerahan yang telah ditentukan kepada petunjuk Allah berarti menyadari diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.⁵²

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok ialah bimbingan yang diberikan konselor kepada residen yang lebih dari satu orang, bimbingan kelompok biasanya dilakukan dengan bentuk lingkaran, kemudian bimbingan kelompok dilakukan untuk residen agar mereka semangat dalam mengerjakan perintah Allah, sebelum dilakukannya proses bimbingan kelompok pembimbing mengajak residen bermain games yang berbentuk hapalan. Cara bermainnya konselor akan menunjuk salah satu residen dengan berbagai pertanyaan tentang pengetahuan agama, agar mereka dapat kembali mengingat ilmu agama yang telah mereka pelajari. Jika residen tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan pembimbing, maka residen akan mendapat hukuman yaitu hukuman hapalan yang berkaitan tentang agama Islam. Residen dikumpulkan didalam satu ruangan dan konselor memberikan bimbingan dan masukan kepada residen

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 10:00-11:00 wib

⁵² Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 01 Juli 2019, Senin.

yang sedang direhabilitasi. Residen yang sedang menjalani masa pemulihan di rehabilitasi biasanya mereka mengalami perasaan yang sedih dan labil dikarenakan mereka merasa tertekan tinggal direhabilitasi karena harus berpisah dengan keluarga, lingkungan dan orang-orang yang terdekat mereka. Sebelum residen melakukan proses pemulihan di rehabilitasi mereka sangat bebas melakukan apa yang mereka ingin lakukan tanpa ada yang mengatur, memarahi, dan melarang mereka.⁵³

Akan tetapi setelah mereka menjalankan proses pemulihan direhabilitasi, agar keluar dari rehabilitasi tidak mengulangi perbuatan yang negatif kembali sehingga saat mereka di rehabilitasi semua kehidupan dan kegiatan mereka sudah ada yang mengatur dan mengarahkan.⁵⁴ Beberapa residen yang ada direhabilitasi mengatakan bahwa ia sangat bosan tinggal di rehabilitasi karena hidupnya tidak bebas dan ingin kembali ke keluarga mereka, ada dari residen yang ingin mencoba kabur dari tempat rehabilitasi tetapi usaha mereka sia-sia karena rehabilitasi sudah bekerja sama dengan masyarakat setempat jika ada melihat residen yang kabur masyarakat langsung memberitahu kepada staf rehabilitasi setelah itu rehabilitasi memberitahu kepada masyarakat mengenai ciri-ciri residen Bukit Doa Taman Getsemane ialah tidak memiliki rambut. Dan residen yang mencoba melarikan diri akan mendapatkan pembelajaran yaitu kolasi yang biasanya diberi waktu 3 sampai 4 hari dalam masa pembelajaran. Perasaan atau kondisi korban narkoba saat ini menjalani proses pemulihan di rehabilitasi ada yang merasa sedih karena tidak bisa melakukan semua kegiatan dengan bebas, karena sudah ada yang mengawasi dan mengatur. Tetapi ada juga residen yang sudah bisa kembali ke keluarga mereka tetapi memutuskan untuk tetap tinggal di rehabilitasi karena mereka dapat bekerja sambil membantu staf rehabilitasi terkhusus rehabilitasi Bukit Doa.⁵⁵

⁵³Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 01 Juli 2019 pada pukul 13:30-14:00 wib di ruangan kunjungan keluarga yayasan rehabilitasi.

⁵⁴Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 01 Juli 2019, Senin.

⁵⁵Hasil wawancara dengan bapak Rey Andreas Sembiring sebagai konselor pada tanggal 08 Juli 2019 pukul 15:30-16:00 wib di ruang kunjungan keluarga yayasan rehabilitasi.

Dengan adanya bimbingan kelompok ini, residen yang satu dengan yang lain bisa saling berinteraksi dan mengenal. Residen bisa berbagi cerita kepada pembimbing dan residen-residen yang lainnya, sehingga residen yang lainnya mampu memberikan motivasi atau bantuan kepada residen yang sedang mengalami permasalahan. Tetapi sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok pembimbing dengan residen diawali dengan doa, mengungkapkan kesehatan dan perasaan mereka, menceritakan peristiwa yang mereka lalui satu hari sesudahnya. Barulah bimbingan kelompok dapat dimulai, pembimbing akan bertanya siapa yang memiliki masalah jika residen yang memiliki masalah maka ia dapat menceritakan permasalahannya dan residen yang lain dapat mendengarkan apa yang disampaikan residen yang mengalami masalah setelah residen menceritakan permasalahannya barulah pembimbing memberi kesempatan kepada residen yang lain agar memberi masukan atau bantuan kepada permasalahan yang dialami residen, jika tidak ada residen yang memberi bantuan maka pembimbing menunjuk atau memilih residen yang lain untuk memberikan bantuan kepada residen yang mengalami permasalahan. Setelah residen menyampaikan pendapat atau memberikan bantuan kepada residen yang memiliki masalah barulah pembimbing yang memberi masukan atau bantuan kepada residen agar ia dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Setelah bimbingan kelompok selesai maka pembimbing dan residen yang ada menutup bimbingan kelompok dengan doa.⁵⁶

Menurut pembimbing, dengan adanya bentuk bimbingan kelompok lebih memudahkan melakukan bimbingan, karena langsung kesemua residen yang di rehabilitasi sedang mengalami permasalahan mendapat bimbingan secara langsung.⁵⁷

C. Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika di IPWL Bukit Doa Taman Getsemane

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 29 Juli 2019, Senin.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 01 Juli 2019, Senin.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapainya sesuatu apa yang dikehendaki atau dicapai, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode bimbingan rohani Islam yaitu berupaya untuk melaksanakan tujuan yang harus dicapai, yakni mendekatkan diri residen kepada Allah agar melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bimbingan rohani Islam bukan hanya membahas tentang mendekatkan diri kepada Allah tetapi juga membantu para korban narkoba selama masa menjalani proses pemulihan.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani dalam penyembuhan korban narkoba, banyak hal yang dilakukan di rehabilitasi, salah satunya adalah terapi, medis, dan lainnya. Selain dari itu, pembimbing menjelaskan bahwa agama juga sangat penting untuk mempengaruhi perubahan seseorang. Agama adalah kebutuhan bagi kehidupan manusia, dengan adanya bimbingan agama, agar korban narkoba bisa kembali yang lurus dan meneruskan kehidupannya yang lebih baik. Tanpa agama hidup kita tidak bisa berjalan dengan apa yang kita harapkan, dengan begitu dalam menyembuhkan korban narkoba yang direhabilitasi, agama tidak bisa dipisahkan dalam pengobatan korban narkoba⁵⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani dengan adanya bimbingan agama, sangat membantu mereka sadar dan bisa menyesuaikan dirinya sendiri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kejiwaan, seperti tekanan batin, gangguan perasaan, tidak mampu mengadakan konsentrasi pikiran dan gangguan batin lainnya yang memerlukan bantuan pertolongan dan bimbingan agama seperti, metode ceramah, mengaji Alquran, dan metode diskusi.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Khairul Amri, dalam melakukan metode bimbingan rohani Islam atau bimbingan agama yang ada di lembaga rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemanetelah melakukan beberapa metode untuk penyembuhan diri residen agar mereka menjadi manusia yang lebih baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, adapun metode-metode yang dilaksanakan dalam bimbingan rohani Islam agar residen semangat dalam mengerjakan perintah Allah, adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah atau Tausyiah

Metode ceramah adalah suatu proses bimbingan Islam yang dilakukan dengan penyampaian materi agama secara lisan di depan para residen yang mengikuti kegiatan

⁵⁸Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 10 Juli 2019, pada waktu 14:00- 15:00 wib, diruangan kunjungan keluarga yayasan rehabilitasi.

⁵⁹Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 10 Juli 2019, Senin.

⁶⁰Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 10 Juli 2019, Rabu.

ceramah. Metode ceramah ini pembimbing rohani memberikan ceramah namun juga tetap komunikatif dengan peserta bimbingan. Ustadz atau pembimbing menyampaikan materi yang telah dipersiapkan, pada metode ini residen hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan materi yang disampaikan oleh ustadz atau pembimbing. Pembimbing memberi proses bimbingan dengan ceramah keagamaan sehingga residen tersugesti dengan dakwahnya, bimbingan rohani Islam yang disampaikan berpegang teguh pada Alquran dan hadist.⁶¹

Dalam pelaksanaannya, pembimbingan membahas tentang yang berkaitan dengan larangan dan kewajiban sebagai hamba Allah, tentang hukum-hukum larangan mengkonsumsi narkoba, serta akibat yang ditimbulkan. Selanjutnya pembimbing menyampaikan bagaimana menjadi manusia yang lebih baik, sebelum menyampaikan materi pembimbing menanyakan alasan mengapa menggunakan narkoba, lalu ustadz atau pembimbing menanyakan kehidupan sehari-harinya sebelum masuk kerehabilitasi, seperti salah satu residen yang berjualan mie pangsit sebelum masuk rehabilitasi lalu ustadz memberikan materi mengenai sedekah khususnya di hari juma'at kepada orang yang membutuhkannya dengan dibatasi beberapa porsi, dengan demikian tujuan penyampaian materi sedekah agar jika residen selesai masa pemulihan direhabilitasi menjadi manusia yang lebih baik lagi.⁶²

pembimbing harus mampu membantu atau memberi arahan kepada residen, karena hal ini di samping tugas kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk membantu dan mengarahkan saudaranya kepada jalan Allah. Metode ceramah atau tausyiah bukan saja membahas masalah yang di alami residen tetapi juga memberi pengetahuan atau penjelasan-penjelasan tentang agama kepada residen yang di berikan

⁶¹Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

⁶²Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

konselor atau ustadz. Metode ini diterapkan pada hari senin, rabu dan jum'at pada pukul 11:00-12:00 wib, metode ceramah dilaksanakan di musholla.⁶³

Selanjutnya beliau menjelaskan, pada materi ceramah tidak hanya membahas mengenai larangan menggunakan narkoba, tetapi dihari yang lain materi ceramah juga membahas mengenai ibadah dan mengaji. Maka dengan dilakukannya hal ini diharapkan para korban narkoba yang direhabilitasi menjadi lebih mengetahui hal-hal lain dan menjadi bekal bagi mereka untuk kedepannya setelah mereka sembuh karena pengetahuan agama tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakannya metode ceramah atau tausyiah untuk bertujuan memperbaiki diri, metode ceramah terhadap korban narkoba adalah siraman rohani terkait akidah, syariat dan akhlak kepada korban narkoba sehingga diharapkan menambah keimanan kepada Allah.⁶⁴

Dengan metode ceramah yang diberikan atau dilakukan oleh pembimbing atau konselor dapat membantu dalam proses penyembuhan para korban narkoba dan semangat mengerjakan perintah Allah, sehingga mereka mampu kembali menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan yang mana mereka selama masa pemulihan di rehabilitasi jauh dari keluarga dan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu konselor, beliau mengatakan metode ceramah merupakan cara yang mudah untuk mengubah perilaku residen yang negatif menjadi perilaku yang positif dan agar mereka tidak terjerumus kembali menggunakan obat-obat yang terlarang karena kurangnya pengetahuan tentang agama, sehingga tujuan dari metode ceramah ini untuk memperbaiki iman mereka yang tidak ada menjadi yang ada.⁶⁵

2. Metode Mengaji

Metode bimbingan mengaji merupakan aktifitas membaca Alquran, aktifitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang mengerjakannya akan mendapat pahala dari Allah. Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Alquran, karena Alquran merupakan sumber aspek kehidupan manusia.⁶⁶

⁶³Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 01 Juli 2019, Senin.

⁶⁴Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 01 Juli 2019, Senin.

⁶⁵Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

⁶⁶Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 03 Juli 2019, pada pukul 14:00-16:00 wib di ruangan tamu yayasan rehabilitasi.

Metode mengaji dilakukan setiap hari rabu setelah mereka melaksanakan sholat sunnah dhuha, dimana pembimbing atau konselor mengarahkan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan ini, diselingi dengan ceramah. Disnilah residen diajarkan belajar huruf hijaiyah, hukum bacaan, panjang pendeknya bacaan, bagi residen yang belum tau di ajarkan sampai bisa mengenal huruf hijaiyah. Walaupun ada residen yang sudah mengenal huruf hijaiyah tetapi mereka wajib mengikuti metode mengaji yang di berikan oleh pembimbing atau konselor agar mereka tidak mudah lupa dengan apa yang residen ingat mengenai huruf hijaiyah dan pembimbing atau konselor membantu, melihat, dan memperhatikan huruf hijaiyah dan bacaan Alquran residen agar tidak ada salah ketika residen membaca Alquran.⁶⁷

Sedangkan bagi residen yang belum bisa sama sekali materi mengaji dimulai dari awal yaitu Iqra', sementara pada metode mengaji, pembimbing menjelaskan masih banyak korban narkoba yang belum bisa membaca Alquran, dalam materi mengaji sebagian mereka ada yang memulai dari Iqra' dan ada juga yang sudah bisa membaca alquran.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembimbing menjelaskan salah satu sumber yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat Islam saat ini salah satunya adalah buta akan Alquran dan jauh dari Alquran, sehingga memicu kepada perbuatan kemungkaran. Mengaji Alquran juga sangat membantu dalam penyembuhan korban narkoba yang direhabilitasi, disamping itu kita juga mendapat pahala juga kesehatan membaca Alquran karena didalam Alquran juga disebutkan bahwa Alquran adalah obat bagi manusia.⁶⁹

3. Metode Diskusi

Metode diskusi ini merupakan kelanjutan metode dari metode sebelumnya yaitu metode mengaji, metode diskusi adalah aktifitas dari kelompok orang yang berbicara saling tukar informasi, memberikan pendapat tentang sebuah topik atau permasalahan, dimana setiap residen ingin mencari jawaban atas pertanyaan dari segala segi dan kemungkinan yang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 03 Juli 2019, Rabu

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 03 Juli 2019, Rabu.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 03 Juli 2019, Rabu.

ada. Pembimbing membahas kembali masalah yang telah disampaikan dan mengulas kembali apa saja yang residen kurang mengerti.⁷⁰

Metode diskusi ini metode yang sangat menarik untuk dilakukan, karena dengan metode ini residen bisa berbagi pengalaman kepada residen yang lain dan kepada pembimbing atau konselor. Selain itu pembimbing melontarkan beberapa pertanyaan kepada residen agar residen dapat mengingat kembali materi-materi mengenai agama yang sudah pernah disampaikan oleh ustadz atau pembimbing.⁷¹ Metode ini baik dilakukan, karena dengan berdiskusi merupakan tukar pikiran sehingga tidak diam menyimpan masalah yang ada.⁷²

Menurut pembimbing dengan adanya kegiatan diskusi ini mampu menghilangkan sejenak permasalahan yang di alami residen. Dengan adanya metode diskusi diharapkan mampu menambah penyemangat bagi residen, sehingga mereka tidak lagi merasa diasingkan oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan berdiskusi mampu memberi kesempatan kepada residen memberikan pendapatnya dan menerima pendapat dari orang lain.⁷³

Dengan berdiskusi pembimbing akan meluruskan apa yang mereka ungkapkan, pembimbing akan memberi masukan atau tambahan dari apa yang disampaikan residen agar pengetahuan agama residen menjadi semakin luas, bahkan pembimbing memberikan kesempatan yang lain agar memberi masukan..⁷⁴

Sedangkan pada penerapan bimbingan rohani, materi bimbingan rohani Islam yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan kepada residen yang rawat inap yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam dalam rangka menambah ilmu agama residen dan agar mendapatkan kebermaknaan hidup yang diinginkan, penyampaian materi berlangsung

⁷⁰Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

⁷¹Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

⁷²Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 10 Juli 2019, Rabu.

⁷³Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 10 Juli 2019, Rabu.

⁷⁴H

asil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

pada saat pembimbing melaksanakan bimbingan rohani Islam kepada residen. Adapun materi bimbingan rohani adalah sebagai berikut:

1. Sholat

Sholat adalah doa, rahmat, dan istighfar. Sholat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah SWT, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah dan bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada setiap jiwa terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan orang Muslim ialah sholat, karena sholat merupakan tiang agama yang harus di laksanakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan sakit, karena sholat merupakan perintah yang wajib dari Allah yang harus dilaksanakan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa.⁷⁵

Amalan sholat ini dikerjakan dengan peraturan yang sangat ketat. Semua jenis sholat yang telah di tetapkan sebagai “kewajiban” bagi para residen sekalipun itu adalah sholat sunnah. Apabila tidak dilaksanakan kewajiban sholat maka residen akan mendapat hukuman yaitu berupa hapalan mengenai bacaan sholat, surah pendek dan pengetahuan tentang sholat.⁷⁶

Para residen sebelum dilaksanakannya bimbingan rohani Islam, maka residen melaksanakan sholat sunah dhuha yang telah diperintah oleh pembimbing atau konselor setiap harinya mengerjakan sholat sunnah. Semakin banyak bersujud kepada Allah akan semakin menjadikan kita insan yang selalu bersyukur dan berharap akan membantu pasien mempunyai akhlak yang baik, dan setelah keluar dari rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemane tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.⁷⁷

⁷⁵Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

⁷⁶Hasil wawancara dengan bapak M.Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 13:00-13:30 wib ditempat ruang kunjungan keluarga residen.

⁷⁷Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

Menurut bapak Khairu Amri banyak hikmah yang dikandung dalam mengerjakan sholat, sebagai berikut:

- a) Dalam sholat, ada sujud: sebuah posisi dimana kita merendahkan diri hingga mencium tanah. Hal ini merupakan pengingat bagi kita akan kerendahan kita di hadapan Allah Sang Pencipta, karena sesungguhnya di hadapan Allah, kita hanyalah hamba yang mutlak sepenuhnya milik Allah.
- b) Menyadarkan kita bahwa pada hakikatnya tiada yang mampu memberikan pertolongan kepada kita selain Allah.
- c) Memperkuat akidah dan keimanan.⁷⁸

2. Perilaku atau Adab

Adab atau perilaku adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam. Agama pada dasarnya adalah pondasi dalam kehidupan sehari-hari maupun bekal hidup kedepannya. Residen wajib mendapatkan bimbingan agama yang tepat akan tahu betapa pentingnya adab atau perilaku dalam kehidupan. Residen yang mendapatkan bimbingan atau pengajaran tentang agama sebagai manusia yang beriman akan patuh terhadap peraturan agama dan cenderung takut melakukan perbuatan buruk sehingga lebih mudah menanamkan perilaku. Bahkan jika residen mengetahui tentang adab atau perilaku dan melaksanakannya hidupnya akan lebih tentram, damai, dan bahagia.⁷⁹

Perilaku atau adab adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, Islam menaruh perhatian yang sangat tinggi akan hal ini. Seorang muslim hendaknya selalu menjaga adab dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulai dalam berinteraksi dengan siapapun.

⁷⁸Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

⁷⁹Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

Seorang muslim hendaknya menjaga adab dengan semua orang. Terutama terhadap orang-orang terdekat mulai dari orang tua, anak, pasangan suami/isteri, saudara, kerabat dan tetangga. Setelah itu hendaknya berusaha menjaga adab terhadap sesamamuslim secara umum.⁸⁰

3. Ikhlas

Ikhlas adalah menghendaki keridhaan Allah dalam suatu amal, membersihkannya dari segala individu maupun duniawi. Tidak ada yang melatarbelakangi suatu amal, kecuali karena Allah. Pembimbing mengatakan kepada korban penyalahgunaan narkoba harus senantiasa ikhlas dalam menjalani rehabilitasi. Karena itu merupakan kehendak Allah dan pastinya ada hikmah tersebut.⁸¹

4. Sabar

Sabar merupakan budi pekerti yang bisa dibentuk oleh seseorang. Ia menahan hawa nafsu, menahan sedih, menahan jiwa dari kemarahan, menahan lidah dari rasa mengeluh dan menahan anggota tubuh dari melakukan sesuatu yang tidak pantas. Sabar merupakan ketegaran hati terhadap takdir dan hukum-hukum syariat. Orang mukmin itu penyabar, ia tidak pernah mengeluh tentang berbagai cobaan hidup yang dihadapinya, ia sadar sepenuhnya bahwa kesulitan yang menimpanya merupakan cobaan dari Allah.⁸²

D. Hambatan dan Keberhasilan Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika di IPWL Bukit Doa Taman Getsemane

1. Hambatan Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika

⁸⁰Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 12 Juli 2019, pada pukul 14:30-15:30 wib, di ruangan office bukit doa.

⁸¹Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 12 Juli 2019, Jum'at.

⁸²Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 12 Juli 2019, Jum'at.

Hambatan dalam melaksanakan proses bimbingan dapat mempengaruhi kualitas hasil dari bimbingan itu diadakan. Hambatan yang di hadapi seorang pembimbing atau konselor dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam dapat dilihat dari faktor internal pembimbing maupun dari faktor eksternal pembimbing, namun kalau faktor internal dapat dilihat dari pendidikan pembimbing dan kompetensi pembimbing, namun kalau faktor dari eksternal dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana serta minat dari korban narkoba untuk dilakukan bimbingan.⁸³ Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi pembimbing atau konselor dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada residen agar mereka semangat mengerjakan perintah Allah, adalah sebagai berikut:

a) Kurang Memahami Tentang Agama

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pengetahuan agama yang kita miliki dapat menjadikan pondasi untuk pertahanan hidup dari gangguan-gangguan orang lain yang ingin mencelakai diri kita. Setiap manusia pasti membutuhkan pengetahuan agama agar hidup kita bisa teratur dan terarah. Manusia yang tidak memiliki pengetahuan agama pasti akan mengalami kesulitan hidup seperti halnya manusia yang mengkonsumsi obat-obat terlarang, mereka tidak mengetahui dan memiliki ilmu pengetahuan agama didalam hidupnya sehingga mereka menggunakan narkoba agar bisa tenang dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada ketika menggunakan narkoba.⁸⁴

Hambatan yang di hadapi pembimbing dalam memberikan atau menyampaikan bimbingan rohani Islam kepada residen agar residen termotivasi mengerjakan perintah Allah adalah mereka kurang paham mengenai tentang agama dan pemahaman mereka sangat kurang.⁸⁵ Sehingga pembimbing harus mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih mudah untuk dimengerti, disebabkan residen kurangnya pengetahuan agama. Hasil pengamatan peneliti dalam melakukan kajian ini mendapati hampir 70 % para residen di

⁸³Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 12 Juli 2019, Jum'at.

⁸⁴Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 29 Juli 2019, Senin.

⁸⁵Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 12 Juli 2019, Jum'at.

yayasan rehabilitasi tidak tahu cara bersuci wudhu, bacaan dan niat sholat, dan mengaji. Dikarenakan keimanan mereka sudah hampir hilang setelah mereka mengkonsumsi narkoba.

Walaupun residen kurang pemahaman tentang agama dan belum dapat membaca Alquran bukan berarti pembimbing tidak memberikan pengetahuan agama kepada residen, karena dengan adanya ilmu agama yang ditanamkan kepada residen membuat residen menjadi pribadi yang lebih baik, menyesali perbuatan mereka yang sudah menggunakan atau mengkonsumsi obat-obat terlarang dan yang lebih utama menjadi dekat dengan Allah sebab mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Tetapi disini menjadi tanggung jawab para pembimbing atau konselor untuk mendidik, mengajarkan, dan memberikan bimbingan agama kepada residen, karena residen dalam masa penyembuhan atau pemulihan dari masalah. Sehingga tidak mudah dalam penyampaian materi agama kepada residen.⁸⁶

b) Sikap Residen Yang Berubah/labil Secara Pola Pikir

Mengkonsumsi obat-obat terlarang yang terlalu banyak dapat mengakibatkan residen menjadi pribadi yang labil secara pola berpikir. Sehingga membuat pembimbing sedikit kesulitan ketika menyampaikan materi agama. Ketika cara berpikirnya seperti manusia pada umumnya residen dapat menerima apa yang disampaikan oleh pembimbing sebaliknya jika pikiran residen labil maka apa yang disampaikan oleh pembimbing tidak dapat ia terima, dan materi yang sudah disampaikan oleh pembimbing kepada residen bisa ia lupakan dan tidak ingat tentang pengetahuan agama. Dalam penyampaian materi ketika pikiran residen labil membuat pembimbing sedikit kesulitan karena residen jika sudah labil diajak untuk berkomunikasi kepada pembimbing dan residen yang lain sedikit susah karena mereka tidak memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya.

Kebanyakan dari kita punya cara optimis dalam berpikir yang menjaga kita bersemangat dan cenderung untuk tidak memperdulikan kegagalan kita serta memperhatikan

⁸⁶Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 29 Juli 2019 , Senin.

kesuksesan kita. Beberapa orang yang rentang menggunakan narkotika pikiran dan perasaannya mudah labil ketika mereka ditanya oleh pembimbing atau konselor dan mereka tidak mengikuti kesuksesan dan berfokus pada kegagalan masing-masing.⁸⁷

c) Residen Merasa Mereka Sudah Sembuh atau Pulih

Kebanyakan residen yang menjalankan proses pemulihan di rehabilitasi mengakui bahwa dirinya sudah sembuh dari yang namanya mengkonsumsi obat-obat terlarang dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi perbuatan mengkonsumsi narkoba, sehingga residen mengatakan kepada pembimbing atau konselor bahwa dirinya sudah sembuh dan ingin pulang atau kembali ke keluarga mereka masing-masing.⁸⁸

Menurut salah satu pembimbing, salah satu hambatan pembimbing atau konselor dalam menyampaikan bimbingan agama bahwa mereka tidak lagi membutuhkan bimbingan agama untuk hidupnya, karena berpikir bahwa mereka sudah sembuh tidak lagi membutuhkan bimbingan dan proses bantuan untuk pemulihan masalah dalam mengkonsumsi obat-obat terlarang.⁸⁹

d) Sulitnya Daya Pikir

Daya pikir adalah manusia dapat membedakan yang salah dan yang benar. Daya pikir sering disebut dengan akal, akal berfungsi untuk mengingat, menyimpulkan dan menilai apakah sesuai benar dan salah. Akal fikiran tidak hanya digunakan untuk sekedar makan dan tidur, kemampuan berfikir mengantarkan pada suatu kesadaran tentang betapa tidak kekal dan betapa pastinya kehidupan ini. Sulitnya daya pikir yang dialami residen membuat pembimbing kesulitan dalam menyampaikan materi agama. Daya pikir residen mulai terganggu saat mereka mengkonsumsi obat-obat terlarang sehingga mereka sulit untuk mengingat apa yang disampaikan pembimbing.

Menurut bapak M. Ramadhani hambatan yang banyak terjadi saat bimbingan rohani yaitu daya pikir. Sulitnya daya pikir residen yang lambat membuat residen

⁸⁷Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

⁸⁸Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 29 Juli 2019, Senin.

⁸⁹Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

ketinggalan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing. Daya pikir yang dialami residen berdampak kesulitan berbicara sehingga hal ini mengganggu kemampuan berkomunikasi.⁹⁰

e) Faktor Minat Pencandu

Pada saat ini minat pencandu ada penurunan dalam mengikuti bimbingan rohani Islam karena mereka di rehabilitasi dalam masa pemulihan, kemungkinan timbul berbagai masalah, seperti sakau, emosi masih belum stabil, tidak mau bergaul dengan yang lain. Dalam hal ini pembimbing atau konselor harus sabar dan santun dalam menyampaikan bimbingan agama kepada residen, namun usaha terus dilakukan dengan maksimal untuk membantu para korban narkoba dari obat-obat terlarang setelah residen sembuh semangat melaksanakan perintah Allah.⁹¹

2. Keberhasilan Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba

Keberhasilan pembimbing atau konselor dalam penyampaian bimbingan agama Islam kepada korban penyalahgunaan narkoba, menurut pembimbing residen yang sudah keluar dari yayasan rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemene, mereka berkerja dari ahli yang mereka miliki, dan ada juga yang melanjutkan usaha mereka yang sempat ditinggalkan karena masuk ke rehabilitasi. Bukan hanya itu saja residen yang awalnya tidak dapat membaca Alquran atau Iqra' sekarang ini sudah dapat membaca Alquran atau Iqra' dan dulunya residen tidak bisa melaksanakan sholat sekarang sudah dapat membaca niat, bacaan dan mengerjakan sholat.⁹²

Menurut salah satu residen setelah mengikuti bimbingan agama yang disampaikan oleh pembimbing mereka sangat senang dengan adanya kegiatan bimbingan rohani Islam, karena banyak sekali merasakan perubahan-perubahan dalam diri mereka, seperti menahan diri untuk tidak mudah emosi, dapat melaksanakan perintah Allah,

⁹⁰Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 14:30-15:00 wib diruang kunjungan keluarga.

⁹¹Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 12 Juli 2019, Jum'at.

⁹²Hasil wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor pada tanggal 12 Juli 2019, Jum'at.

tutur kata sudah baik, percaya diri, dan tidak gugup saat berbicara di hadapan orang banyak.⁹³

Disaat mereka berada di rehabilitasi bukan hanya saja mendapatkan bimbingan agama saja, tetapi banyak sekali kegiatan-kegiatan atau program yang ada di rehabilitasi Bukit Doa, salah satunya *morning meeting* dimana setiap paginya mereka berkumpul bersama dengan semua residen yang ada dan bersama pembimbing. Mereka menceritakan kepada residen dan pembimbing aktifitas satu harian yang sudah mereka lalui kepada pembimbing dan residen yang lain, mereka juga menceritakan perasaan dan kondisi mereka pada hari itu juga. Ada juga kegiatan olah raga untuk residen agar mereka selama di rehabilitasi menjalani hidup yang sehat, dan malamnya mereka kembali menceritakan perasaan dan kondisi yang sudah mereka sudah lalui.⁹⁴

Konselor mengatakan dengan adanya bimbingan agama dan diiringan dengan program-program yang ada di rehabilitasi sangat membantu dalam proses menyembuhkan para korban narkoba, bimbingan agama juga diperlukan dalam memulihkan cara berpikir dan mengambil keputusan suatu masalah. Dengan adanya bimbingan agama para residen tidak lagi meninggalkan sholat dan dapat mengaji. Bimbingan ini sangat membantu program yayasan rehabilitasi dan diharapkan akan berkelanjutan untuk kedepannya sehingga menghasilkan rehabilitasi yang berhasil menjadikan residen manusia yang sesuai dengan fitrahnya.⁹⁵

⁹³ Hasil wawancara dengan residen pada tanggal 05 Juli 2019 pada pukul 12:15- 13:10 wib di mushola yayasan rehabilitasi.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Rey Andreas Sembiring sebagai konselor pada tanggal 08 Juli 2019, Senin.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak ustadz Khairul Amri S,HI sebagai ustadz/konslor pada tanggal 08 Juli 2019, senin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di rehabilitasi Bukit Doa Taman Getsemene, bahwasannya:

1. Dapat merubah perilaku residen yang awalnya negatif menjadi positif setelah mengikuti program bimbingan rohani Islam dengan materi yang sangat luar biasa yang awalnya residen tidak dapat membaca Alquran sekarang bisa membaca Alquran dan yang awal sebelum residen masuk ke rehabilitasi untuk melakukan proses pemulihan agar tidak mengkonsumsi obat-obat terlarang sekarang tidak meninggalkan perintah Allah yaitu mengerjakan sholat wajib lima waktu. Dan banyak residen menyesalin perbuatan mereka yang merusak akal pikiran mereka dan mereka berjanji setelah keluar dari proses

pemulihan yang minimal 9 bulan tidak akan mengulangi perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Secara keseluruhan semuanya haruslah dipersiapkan secara keseluruhan dan semuanya haruslah benar-benar diperhatikan sebelum dilaksanakan bimbingan karena akan berakibat fatal apabila semuanya tidak tersusun dengan baik dan benar. Namun apa yang telah di rencanakan dapat berubah setelah adanya evaluasi, bimbingan yang dilakukan pertama kali adalah merancang serta merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dan dipersiapkan untuk kedepannya. Bimbingan rohani Islam ini bertujuan untuk membina mental dan memperbaiki Iman, akhlak residen, karena jika Iman sudah tidak ada lagi maka dengan mudahnya mereka mengulangi perbuatan yang sama yakni mengkonsumsi obat-obat terlarang, sehingga timbulnya kesadaran residen agar berubah dan tidak mengulangi perbuatan yang sama.

2. Dengan adanya bimbingan rohani Islam ini diharapkan kepada semua residen dengan serius untuk merubah sifat yang negatif menjadi positif dan mengaplikasikan atas apa yang telah pembimbing atau konselor katakana selama masa di rehabilitasi dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus dalam kesalahan yang pernah dilakukan. Dengan adanya bimbingan dan program membuat residen di rehabilitasi menjadi manusia yang lebih baik lagi saat kembali kepada keluarga dan lingkungan.
3. Diyayasan rehabilitasi ini pembimbing rohani Islam juga mengajak residen untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT hingga ada perubahan perilaku dan akhlak untuk semakin shaleh, dari temuan ini bahwa sudah sangat jelas bimbingan rohani Islam itu diterapkan bagi residen yang rawat inap, untuk mempercepat proses pemulihan baik secara lahiriah maupun batiniah residen.

B. Saran

Dari hasil pembahasan, maka penulis memberi saran-saran antara lainnya yaitu:

1. Bagi mahasiswa/mahasiswi fakultas dakwah dan komunikasi khususnya jurusan bimbingan penyuluhan Islam dapat memberikan pengetahuan mengenai pengertian narkoba, jenis-jenisnya dan resiko yang dialami setelah mengkonsumsi narkoba kepada masyarakat khususnya remaja yang sedang masa mencari jati diri mereka agar ketika mereka mengalami atau menghadapi permasalahan tidak langsung menggunakan obat-obat terlarang tetapi mendekati diri kepada Allah.
2. Bagi pengelola yaysan rehabilitasi Bukit Doa, diharapkan kerja samanya terhadap penyembuhan residen dan meningkatkan lagi program-program yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Anisah Syahrul Fatwa Bin Lukman, 2014 *Mengenal islam Lebih Dekat*, Bogor: Media Tarbiyah.
- Arifin H.M, 1985 *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Triyan Press..
- Arifin M, 1979. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, cet ke-4.
- A Hallen, 2005. *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat:Quantum Teaching.
- Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus arief, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana.
- Basrowi dan suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud Ali Mohammaad, 2004. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depertermen Agama RI, 2005, *Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet.ke-III.
- Departemen Pendidkan Nasional, 2009. *Tesaurus Al Fabetis Bahasa Indonesia Pusat bahasa*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusnawati, 2002. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dermawan Andy, 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Ghifari, Abu. 2001. *Generasi Narkoba*. Bandung:Mujahid
- Hamka, 2015. *Ghirah Cemburu Karena Allah*, Jakarta: Gema Insani.
- Harun, 1979. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Pers.
- Kafie Jamaludin, 1993. *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Penerbit Indah.
- Petter Salim dan Yumny Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modem English.
- Prayitno, 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahim Faqih Aunur, 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: VII press, cet. Ke-2.

Ramayulis, 2002. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam mulia.

Sedarmayani & Syarifudin Hidayat, 2011. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.

Syahrum dan Salim, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Media.

Tumanggor Rusmin, 2014. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kencana.

Yunus Mahmud, 2007, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT.Mahmud yunus Wa Dzurriyyah.

<http://www.nahimungkar.org/buya-hamka-ghairah-dan-tantangan-terhadap-islam>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 23:02 WIB.

<http://bilitbangdilat.kemeg.go.id/posting/read/1564-Merawat-Ghirah-Islam-dalam-Pribadi-Muslim>. Diakses pada tanggal 06 April 2019, pukul 21:24 WIB

<http://parenting.angga.id>. Diakses pada tanggal 06 April 2019 pukul 21:30 WIB.

5-ghirah-dalam-agama.pdf. diakses pada tanggal 07 April 2019 pukul 04:43.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak M. Ramadhani sebagai konselor atau pembimbing



Wawancara dengan bapak Andi Raja Olo Marbun sebagai program Manager



Wawancara dengan bapak Khairul Amri sebagai ustadz/konselor



Wawancara dengan residen



Kegiatan *morning meeting*



Kegiatan Religi Muslim

